SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SERTA NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SALAK PADA AGROINDUSTRI SALAK DEMPO DI KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA KOTA PAGAR ALAM

THE ANALYSIS OF THE PROFITABILITY AND ADDITIONAL VALUE OF SNAKE FRUIT AGRI INDUSTRY PROCESSING AT SALAK DEMPO AGRI INDUSTRY DISTRICT OF PAGAR ALAM UTARA CITY OF PAGAR ALAM

Muhammad Faris Aulia
05011381320024

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017

SUMMARY

MUHAMMAD FARIS AULIA. Profitability and Added Value Analysis Of Snake Fruit Derivative Product At Salak Dempo Agroindustry District Of Pagar Alam Utara, City Of Pagar Alam. (Supervised by **RISWANI** and **ERNI PURBIYANTI).**

This research aimed to ; (1) calculate the efficiency and income rate earned by snake fruit derivative products, snake fruit Dodol and Coffee of Dempo Snake Fruit Agroindustry, (2) analyze the profitability rate of snake fruit derivative products, snake fruit Dodol and Coffee of Dempo Snake Fruit Agroindustry by using Break Event Point, Margin of Safety, Marginal Income Ratio and Profitability Value, and (3) analyze the added values of snake fruit derivative products, snake fruit Dodol and Coffee of Dempo Snake Fruit Agroindustry.

The research was conducted at Dempo Snake Fruit Agroindustry in subdistrict of Dempo Makmur, district of Pagaralam Utara, city of Pagar Alam. The author used case study method of which the collected data are presented in tabulation and elaborated on descriptive method. Data collection in this research focused on quantitative data of primary and secondary data. The primary data were collected by using observation and deep interview techniques aided with questionnaires that were given to the owners of Dempo Snake Fruit Agroindustry. The collected data then processed by using Microsoft Excel.

The annual income obtained by Dempo Snake Fruit Agroindustry was Rp21.515.126,93 which consisted of earning income from snake fruit Dodol of about Rp18.486.138,59 and from snake fruit Coffee of about Rp3.028.988,00. The business efficiency rate of Dempo Snake Fruit Agroindustry is 1.54 whereas the snake fruit Dodol has efficiency rate of 1,53 and snake fruit Coffee has efficiency rate of 1,59. Since the rate values above are >1, it is sky clear to say that the business of Dempo Snake Fruit Agroindustry is efficient and able to earn profit. The Break Event Point of Dodol product is Rp13.335.926,89 with the Margin of Safety is 75%. Besides, Dodol product also has the Marginal Income Ratio of about 47% and Profitability Value of about 35%. Meanwhile, The Break Event Point of Coffee product is Rp1.943.190,00 with the Margin of Safety is 76%, Marginal Income Ratio of about 49% and Profitability Value of about 37%. Furthermore based on the calculation of added values, it is found that Dodol product has the added value of about Rp. 47.875,00 and Coffee product has the added value of about Rp. 23.549,00.

RINGKASAN

MUHAMMAD FARIS AULIA. Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Salak Pada Agroindustri Salak Dempo Di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. (Dibimbing oleh **RISWANI** dan **ERNI PURBIYANTI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menghitung tingkat efisiensi dan pendapatan yang dihasilkan produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo. (2) Menganalisis profitabilitas produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo dengan menggunakan analisis titik impas *(Break Event Point)*, MOS *(Margin Of Safety)*, MIR *(Marginal Income Ratio)* dan nilai profitabilitas. (3) Menganalisis nilai tambah pada produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo Kota Pagar Alam.

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Salak Dempo di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan disampaikan secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada data kuantitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder. Data primer pada penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara langsung dan mendalam dengan bantuan kuesioner pada pengelola selaku pemilik usaha agroindustri salak. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel.*

Total pendapatan yang diperoleh Agroindustri Salak Dempo sebesar Rp21.515.126,93 dalam satu tahun yang terdiri dari pendapatan produk dodol salak sebesar Rp18.486.138,59 per tahun dan pendapatan produk kopi salak sebesar Rp3.028.988,00 per tahun. Tingkat efisiensi usaha Agroindustri Salak Dempo adalah 1,54 dengan tingkat efisiensi produk dodol salak 1,53 dan tingkat efisiensi produk kopi salak 1,59. Tingkat efisiensi usaha Agroindustri Salak Dempo lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Salak Dempo sudah efisien. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan kedua produk yang dihasilkan oleh Agroindustri Salak Dempo mampu menghasilkan laba. Nilai titik impas untuk produk dodol salak adalah Rp13.335.926,89 dengan tingkat *Margin Of Safety* sebesar 75% dan tingkat *Marginal Income Ratio* 47% serta nilai profitabilitas produk dodol salak sebesar 35%. Nilai titik impas *(Break Event Point)* produk kopi salak adalah Rp1.943.190,00 dengan tingkat *Margin Of Safety* sebesar 76% dan tingkat *Marginal Income Ratio* sebesar 49% serta nilai profitabilitas produk kopi salak sebesar 37%. Berdasarkan perhitungan analisis nilai tambah yang telah dilakukan kedua produk yang dihasilkan oleh Agroindustri Salak Dempo mampu menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah produk dodol salak sebesar Rp47.875,00 dan nilai tambah yang dihasilkan oleh produk kopi salak sebesar Rp23.549,00.

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SERTA NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SALAK PADA AGROINDUSTRI SALAK DEMPO DI KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA KOTA PAGAR ALAM

THE ANALYSIS OF THE PROFITABILITY AND ADDITIONAL VALUE OF SNAKE FRUIT AGRI INDUSTRY PROCESSING AT SALAK DEMPO AGRI INDUSTRY DISTRICT OF PAGAR ALAM UTARA CITY OF PAGAR ALAM

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Muhammad Faris Aulia
0511381320024

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS SERTA NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN SALAK PADA AGROINDUSTRI SALAK DEMPO DI KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA KOTA PAGAR ALAM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Muhammad Faris Aulia
05011381320024

Indralaya, Maret 2017

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Riswani, S.P., M.Si.	**Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.**
NIP. 197006171995122001	**NIP. 197802102008122001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul "Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Salak Pada Agroindustri Salak Dempo Di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam" oleh Muhammad Faris Aulia dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Maret 2017.

Komisi Penguji

1.	Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP 197006171995122001	Ketua	(.....)
2.	Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. NIP 197802102008122001	Sekretaris	(.....)
3.	Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D. NIP 19520321976122001	Anggota	(.....)
4.	Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. NIP 195304201983032001	Anggota	(.....)
5.	Ir. Yulian Junaidi, M.Si. NIP 196507011989031005	Anggota	(.....)

Indralaya, Maret 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faris Aulia

NIM : 05011381320024

Judul : Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Salak Pada Agroindustri Salak Dempo Di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah pengawasan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Maret 2017

METERAI TEMPEL

C149CADF767028238

6000

ENAM RIBU RUPIAH

[Muhammad Faris Aulia]

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 24 Desember 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Sastra Virdaus dan Salnah. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 1 Pagar Alam, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Pagar Alam, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 di SMA Muhammadiyah Pagar Alam.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya tahun 2013 melalui jalur Ujian Saringan Masuk (USM). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis juga telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Proses Pengolahan Kacang Kedelai Menjadi Tahu Dalam Industri Tahu di Kelurahan 5 Ilir Kota Palembang” dengan bimbingan praktisi lapangan Dr. Riswani, S.P., M.Si. pada bulan Januari 2016 sampai dengan Maret 2016. Penulis juga telah menyelesaikan kegiatan magang di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Pagar Alam dan menulis laporan dengan judul “Pegendalian Mutu Pengolahan Teh Hitam Gunung Dempo” dengan pembimbing magang Ir. Nukmal Hakim, M.Si. pada tanggal 18 Juli 2016 sampai 18 Agustus 2016. Selain itu penulis juga menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) divisi minat dan bakat 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik yang berjudul "Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Salak Pada Agroindustri Salak Dempo Di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam." Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga tercinta yang senantiasa ada dan selalu mengerti, terutama untuk Mama dan Ayah tercinta, terimakasih untuk nasihat, arahan, dukungan, bimbingan, kesabaran dan do'a yang selalu diberikan,
2. Rozanah Azifah dan Nabila Noor Afifah selaku saudara kandung yang telah banyak membantu, terimakasih untuk nasihat dan semangat yang selalu diberikan serta do'a-doa terbaik yang selalu dipintakan,
3. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang telah banyak memberi arahan, bimbingan dari penulis menjadi mahasiswa sampai dengan selesainya pembuatan skripsi,
4. Ibu Erni Purbiyanti S.P., M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini dengan baik,
5. Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D., Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., Bapak Ir. Yulian Junaidi, S.P., M.Si., dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku penguji dan penelaah, terimakasih untuk arahan dan bimbingannya sebelum, selama dan setelah ujian skripsi ini,
6. Bapak Dr.Ir. Maryadi, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang membawahi Program Studi Agribisnis FP Unsri.

7. Sahabat-sahabat tercinta Abdurrahman, Dani, Yusuf, Mas Budi dan Shopan. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis,
8. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013 Palembang, Dewa, Ibang, Aldi Mamas, Gilang, Heri, David, Yogi, Zamzami, Reygevin, Ridho, Ade, Heri, david, Iskandar, Ryan, Harry, Wendy, Ranti, Hanny, Mitha, Arizka, Sekar Elisa, Retno Shella, Kiki, Asi, Icha, Wenny, Devie, Nita, Asti, Wuri, dan Eka. Terimakasih atas perhatian, dukungan, dan kebersamaannya,
9. Bapak Endang Efendi, Ibu Sutini, Yuk Jin dan Yuk Lena selaku pemilik, pengelola dan pekerja pada Agroindustri Salak Dempo yang telah menerima penulis dengan ramah serta bersedia memberikan informasi terkait pengambilan data untuk penelitian ini.
10. Ichsan, Shodikin, Ade, Andra, Jerry dan Angga. Terimakasih sahabat-sahabat sejak SMP dan SMA untuk dukungan, Do'a dan semangatnya,
11. Bapak Bambang dan Bapak Herman. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan disibukkan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Kak Deddy, dan Kak Iis, terimakasih selalu membantu penulis dalam memberikan informasi, Administrasi dan bantuan teknis sejak awal perkuliahan hingga akhir,

Dari penelitian yang disusun ini, penulis mengharapkan Allah SWT memberikan jalan dan kemudahan agar semua hasil penelitian yang telah disusun dalam bentuk skripsi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan penulis dan arahan dari pembimbing, Aamiin.

Palembang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsepsi Tanaman Salak	10
2.1.2. Konsepsi Agroindustri	14
2.1.3. Konsepsi Pendapatan dan Efisiensi Usaha	17
2.1.4. Konsepsi Profitabilitas	21
2.1.5. Konsepsi Nilai Tambah	24
2.2. Model Pendekatan	26
2.3. Hipotesis	29
2.4. Batasan Operasional	30
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	33
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	33
3.2. Metode Penelitian	33

Halaman

3.3. Metode Penarikan Contoh 34
3.4. Metode Pengumpulan Data 34
3.5. Metode Pengolahan Data 35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Keadaan Umum Wilayah 41
4.1.1. Landasan Umum dan Batas Wilayah Administrasi 41
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi 42
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian 43
4.1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi 46
4.1.5. Sarana dan Prasarana 46
4.2. Gambaran Umum Usaha Agroindustri Salak Dempo 48
4.2.1. Pengadaan Bahan Baku 49
4.2.2. Tenaga Kerja 50
4.2.3. Proses Produksi Produk Olahan Salak 51
4.3. Struktur Biaya 55
4.3.1. Biaya Tetap 55
4.3.2. Biaya Variabel 57
4.3.3. Biaya Total 62
4.4. Volume Penjualan 63
4.5. Efisiensi dan Pendapatan Usaha 65
4.6. Analisis Profitabilitas 66
4.6.1. Analisis Profitabilitas Produk Dodol Salak 67

Halaman

4.6.2. Analisis Profitabilitas Produk Kopi Salak..... 69

4.7. Analisis Nilai Tambah..... 71

4.8. Kendala dan Potensi dalam Pengembagan Usaha Salak Dempo 76

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... 79

5.1. Kesimpulan 80

5.2. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Kandungan Gizi Buah Salak Per 100 g 14

Tabel 3.1. Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode *Hayami* 39

Tabel 3.2. Tujuan, Jenis Data, Pengolahan Data dan Metode 40

Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Penelitian 41

Tabel 4.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Pagar Alam Tahun 2015 44

Tabel 4.2. Prasarana Pendidikan Kota Pagar Alam 45

Tabel 4.3. Prasarana Kesehatan Kota Pagar Alam Berdasarkan Kecamatan 45

Tabel 4.4. Prasarana Ibadah Kota Pagar Alam 46

Tabel 4.5. Mata Pencaharian Penduduk Di Kota Pagar Alam Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha 46

Tabel 4.6. Biaya Tetap Agroindustri Salak Dempo Dalam Satu Tahun 55

Tabel 4.7. Biaya Variabel Produk Dodol Salak Dalam Satu Tahun 57

Tabel 4.8. Biaya Variabel Produk Kopi Salak Dalam Satu Tahun 59

Tabel 4.9. Biaya Variabel Total Agroindustri Salak Dempo Dalam Satu Tahun 61

Tabel 4.10. Biaya Produksi Total Dodol Salak dan Kopi Salak Dalam Satu Tahun 61

Tabel 4.11. Total Produksi dan Penerimaan Produk Dodol Salak dan Kopi Salak Dalam Satu Tahun 63

Tabel 4.12. Pendapatan dan Efisiensi Agroindustri Salak Dempo 64

Tabel 4.13. Analisis Nilai Tambah Produk Dodol Salak dan Kopi Salak Dalam Satu Kali Proses Produksi 72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik 28

Gambar 4.1 Bagan Alir Proses Produksi Dodol Salak..... 52

Gambar 4.2. Bagan Alir Proses Produksi Kopi Salak..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Wilayah Kota Pagar Alam 85

Lampiran 2. Biaya Tetap Agroindustri Salak Dempo (Biaya Investasi, Biaya Peralatan dan Biaya Non Produksi)..... 86

Lampiran 3. Pembagian Biaya Bersama Produk Dodol Salak dan Kopi Salak..... 87

Lampiran 4. Jumlah Bahan Baku Salak dan Produksi yang Dihasilkan Perbulan Pada Agroindustri Salak Dempo Pada Tahun 2016..... 88

Lampiran 5. Pengupasan Kulit dan Pemisahan Biji dan daging buah 89

Lampiran 6. Pencucian Daging Buah Salak 89

Lampiran 7. Penggilingan Daging Buah Salak 90

Lampiran 8. Pemasakan Santan 90

Lampiran 9. Pemasakan Dodol Salak 91

Lampiran 10. Pendinginan Dodol Salak 91

Lampiran 11.Pengemasan Dodol Salak 92

Lampiran 12. Dodol Salak Siap Dipasarkan 92

Lampiran 13. Pencucian Biji Salak 93

Lampiran 14. Penjemuran Biji Salak 93

Lampiran 15. Pembersihan Biji Salak Setelah Penjemuran 94

Lampiran 16. Penggorengan Biji Salak 94

Lampiran 17. Penumbukan Biji Salak 95

Lampiran 18. Penggilingan Biji Salak 95

Lampiran 19. Pengemasan Kopi Salak 96

Halaman

Lampiran 20. Kopi Salak Siap Dipasarkan 96

Lampiran 21. PIRT Produk Dodol Salak 97

Lampiran 22. PIRT Produk Kopi Biji Salak 97

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mayoritas penduduk negara sedang berkembang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pemerintahan negara berkembang haruslah menjadikan pembangunan pertanian sebagai tujuan utama demi terciptanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Indonesia merupakan negara berkembang. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sektor pertanian Indonesia sangat penting karena sektor ini telah terbukti sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa bagi negara melalui ekspor dan sebagainya. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berfokus pada peningkatan kebutuhan pangan dan gizi, pembentukan sinergi sektor pertanian dengan sektor industri dalam negeri, peningkatan ekspor hasil pertanian maupun produk olahan hasil pertanian demi tercapainya peningkatan devisa, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Sumber daya pertanian di Indonesia merupakan salah satu keunggulan yang secara sadar telah dijadikan salah satu pilar pembangunan dalam bentuk agroindustri, baik pada orde baru reformasi dan saat ini. Bila dilihat sebagai suatu sistem sektor pertanian akan mampu menjadi penyelamat karena berhubungan pada sektor industri dan jasa. Kegiatan pertanian yang hanya berhenti pada aktivitas budidaya *(on farm agribusiness)* membuat pendapatan yang diperoleh petani kecil. Pendapatan petani dapat ditingkatkan dengan adanya proses pengolahan yang memberi nilai tambah pada produk pertanian melalui kegiatan hilir *(off farm agribusiness)*, berupa pengolahan hasil pertanian pada agroindustri dan jasa berbasis pertanian (Mangunwidjaja dan Illah, 2005).

Saragih (2002) menekankan pentingnya pembangunan dengan pendekatan agribisnis karena beberapa hal yaitu: meningkatkan daya saing melalui keunggulan komparatif, merupakan sektor perekonomian utama daerah yang

memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB, dan kesempatan kerja serta merupakan sumber pertumbuhan baru yang signifikan. Peranan agribisnis dalam pembangunan nasional adalah sebagai pembentuk PDB atau penyumbang nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa, pembangunan ekonomi daerah, ketahanan pangan nasional, dan lingkungan hidup. Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu sektor atau subsektor adalah Produk Domesik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016) untuk sektor pertanian dapat dilihat berbagai subsektor pertanian memiliki sumbangsih yang baik terhadap total PDB pertanian nasional. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang dominan menyumbang komoditas pada bidang tanaman bahan makanan merupakan sektor yang mengalami peningkatan PDB dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data sumbangan sektor pertanian terhadap PDB Nasional yang diperoleh dari BPS pada tahun (2016). Menurut harga konstan 2010 (dalam miliar rupiah) subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan subsektor pertanian dengan jumlah sumbangan PDB tertinggi pada sektor pertanian dari tahun 2013 sampai 2015. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan rata-rata dari tahun 2013 hingga 2015 sebesar 2,1 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan rata-rata subsektor tanaman pangan dan hortikultura bukan yang paling tinggi diantara subsektor pertanian lainnya karena berada dibawah pertumbuhan rata-rata subsektor perikanan (7,65%), subsektor tanaman perkebunan (6,1%) dan subsektor peternakan (4,56%). Sumbangan PDB tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2013 adalah sebesar 386.475,9 dari total PDB sektor pertanian pada tahun 2013 adalah 1.083.141,8 atau sebesar 35,7% dari total PDB sektor pertanian. Sumbangan PDB tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2014 adalah sebesar 392.727,8 dari total PDB sektor pertanian pada tahun 2014 adalah 1.129.052,7 atau sebesar 34,8% dari total PDB sektor pertanian. Sumbangan PDB tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2015 adalah sebesar 405.174,2 dari total PDB sektor pertanian pada tahun 2015 adalah 1.174.456,8 atau sebesar 34,5% dari total PDB sektor pertanian. Pertumbuhan rata-rata sektor tanaman pangan dan hortikultura bukan yang paling tinggi meskipun begitu subsektor

tanaman pangan dan hortikultura memiliki jumlah nilai atau sumbangan PDB tertinggi dibanding subsektor pertanian lainnya dari tahun 2013 sampai 2015. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peran yang penting dalam peningkatan total PDB nasional dari sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara agraris yang terdiri dari banyak sektor pertanian, sekitar empat puluh persen dari penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Sejak kemerdekaan, sektor pertanian domestik mengalami pasang surut. Dalam perkembangan ekonomi domestik tersebut, sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura seringkali diarahkan untuk mampu mendukung sektor industri yang diupayakan agar menjadi sektor tangguh. Salah satu dukungan sektor pertanian kepada sektor industri misalnya dalam hal penyediaan bahan baku. Keterkaitan yang terjadi antara sektor pertanian dan industri menghasilkan pengembangan industri hasil-hasil pertanian (agroindustri). Agroindustri diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Selain itu, agroindustri akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaannya (Soekartawi, 1993).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan agribisnis sektor hilir atau aktifitas pengolahan bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri didefinisikan dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Peranan agroindustri memang sangat penting, meskipun begitu pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain: 1) kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu 2) kurang nyatanya peran agroindustri di pedesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan 3) kurang konsistennya

kebijakan pemerintah terhadap agroindustri 4) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan kalaupun ada prosedurnya amat ketat 5) keterbatasan pasar 6) lemahnya infrastruktur 7) kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan 8) lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir 9) kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing 10) lemahnya entrepreneurship (Soekartawi, 2000).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pembangunan agroindustri atau agribisnis sektor hilir seperti uraian diatas sektor industri yang dapat diterapkan dan diandalkan dalam mengatasi permasalahan di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah atau umumnya dikenal sebagai industri rumah tangga mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling baik. Meski begitu UMKM juga harus dilindungi kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha memperkecil kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutaryo, 2004). Melalui UMKM pula proses nilai tambah pada hasil pertanian mentah dapat terjadi. Nilai tambah dapat membuat sektor pertanian dan sektor industri bersinergi untuk maju bersama dalam memaksimalkan sumberdaya yang ada, baik sumberdaya alam, energi maupun manusia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop dan UMKM) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja jauh diatas usaha besar. Peningkatan laju pertumbuhan UMKM juga lebih meningkat dibanding usaha besar. Peningkatan UMKM dalam jumlah yang besar ini membuat kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sangat tinggi. Jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menegah (UMKM) pada tahun 2012 adalah sebesar 56.324.392 unit dan menigkat dengan laju 2,41% pada tahun 2013 menjadi berjumlah sebesar 57.895.721 unit. Pada sektor usaha besar jumlah pelaku usaha besar pada tahun 2012 adalah sebesar 4.968 unit dan meningkat sebesar 1,97% pada tahun 2013

menjadi sebesar 5.066 unit. Penyerapan tenaga kerja untuk UMKM melalui usaha mikro pada tahun 2012 adalah sebesar 99.859.517 orang dan meningkat dengan laju 4,77% pada tahun 2013 menjadi 104.624.466 orang. Penyerapan tenaga kerja usaha kecil pada tahun 2012 sebesar 4.535.970 orang dan menigkat dengan laju 22,80 % pada tahun 2013 menjadi 5.570.231 orang, sedangkan usaha menengah pada tahun 2012 menyerap tenaga kerja sebesar 3.262.023 orang dan meningkat dengan laju 21,07% pada tahun 2013 menjadi 3.949.385 orang. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan usaha besar berdasarkan jumlahnya jauh dibawah UMKM. Jumlah penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh usaha besar pada tahun 2012 adalah sebesar 3.150.645 orang dan meningkat dengan laju 6,5% pada tahun 2013 menjadi 3.357.162 orang.

Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp 4.321,8 triliun atau 58,05%, sedangkan tahun 2012 sebesar Rp 4.869,5 truliun atau 59,08% (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari separuh dari jumlah PDB nasional dan merupakan sektor yang sangat berperan dalam peningkatan PDB nasional. Pemberdayaan dan dukungan bagi UMKM sangat perlu dilakukan. Pemberdayaan UMKM khususnya bidang pertanian memiliki prospek yang baik, mengingat indonesia merupakan negara agraris yang dikaruniahi keadaan alam yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Bersinerginya sektor pertanian dan sektor industri dapat menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan dan pembagunan manusia, mengingat mayoritas rakyat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan saling mendukung antara sektor pertanian dan sektor industri dapat meningkatkan keuntungan serta penyerapan tenaga kerja bagi masing-masing sektor.

Agroindustri skala UMKM yang mulai banyak berkembang adalah agroindustri pengolahan buah salak. Salak merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki prospek baik dalam pembangunan agroindustri. Buah salak dapat diolah menjadi berbagai macam produk pertanian yang memiliki nilai tambah. Produk-produk turunan buah salak yang banyak dikenal antara lain adalah dodol salak, keripik salak, sirup salak dan kopi salak. Selain dapat menghasilkan produk olahan yang digemari oleh banyak masyarakat buah salak merupakan buah yang

memiliki khasiat bagi kesehatan. Daging buah salak yang merupakan bahan baku utama untuk menghasilkan produk dodol salak memiliki khasiat kesehatan sebagai antioksidan bagi tubuh. Antioksidan yang terkandung pada daging buah salak berguna untuk menjaga kesehatan mata, antidiabetes, menurunkan kolestrol dan antidiare. Kopi biji salak yang dihasilkan dari olahan biji salak selain memiliki rasa yang nikmat juga berkhasiat dalam mengatasi penyakit hipertensi dan asam urat (Novriani, 2014).

Sumatera Selatan memang belum dikenal sebagai daerah penghasil salak padahal beberapa daerah yang ada di Sumatera Selatan memiliki potensi yang sangat baik dalam pengembangan agribisnis salak. Potensi pengembangan yang baik tersebut didukung baik dari segi pertanian dengan keadaan alam yang baik untuk tanaman salak maupun dari segi agroindustri salak karena memiliki pasar yang baik. Kota Pagar Alam merupakan sentra usahatani salak yang ada di Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam memiliki potensi pasar dan keadaan agroklimat yang mendukung untuk pengembangan agribisnis salak. Hal ini didukung dengan sebagian besar usahatani salak yang berada pada area wisata pegunungan yang memiliki tanah yang subur dan juga mudah dijangkau oleh wisatawan atau pembeli. Pengembangan potensi agribisnis salak di Kota Pagar Alam juga didukung oleh sektor industri. Agroindustri pengolahan Salak Dempo yang telah lama berdiri merupakan bukti potensi tersebut. Agroindustri Salak Dempo menghasilkan berbagai produk olahan salak berupa dodol salak dan kopi salak. Agroindustri ini memperoleh bahan baku yang berasal dari usahatani salak yang tergabung dalam ikatan kemitraan kelompok tani Salak Dempo. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, pada Sumatera Selatan dalam Angka 2015 total luas panen salak di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 adalah 102.725 rumpun dengan produksi sebesar 12.081 kuintal. Kota Pagar Alam merupakan kota dengan luas panen komoditas salak terbesar yang ada di Sumatera Selatan. Luas panen salak di Kota Pagar Alam adalah sebesar 47.767 rumpun. Luas panen salak terbesar kedua dan ketiga dimiliki oleh Kabupaten OKU Timur dengan luas panen sebesar 24.309 rumpun dan Kabupaten Lahat dengan luas panen sebesar 10.109 rumpun. Kabupaten atau kota lainnya yang juga memiliki luas panen salak cukup besar di Provinsi

Sumatera Selatan adalah Kabupaten Musi Rawas dan Musi Banyuasin. Luas panen salak Musi Rawas sebesar 8.587 Rumpun dan luas panen salak Musi Banyuasin adalah sebesar 7.777 Rumpun. Produksi salak Kota Pagar Alam menempati urutan terbesar kedua dengan produksi sebesar 2.689 kuintal. Produksi salak tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan dimiliki oleh Kabupaten OKU Timur dengan produksi sebesar 3.628 kuintal. Urutan jumlah produksi salak terbesar ketiga, keempat dan kelima dimiliki oleh Kabupaten Lahat dengan produksi sebesar 1975 kuintal, Kabupaten Musi Rawas dengan produksi sebesar 1925 kuintal dan Kabupaten Musi Banyuasin dengan produksi sebesar 1250 kuintal.

Melalui uraian diatas dapat diketahui Kota Pagar Alam memiliki area luas panen salak dalam hal ini berdasarkan jumlah rumpun salak terbanyak yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Produksi salak Kota Pagar Alam berada pada urutan kedua dibawah produksi salak Kabupaten OKU Timur. Produktivitas buah salak yang ada di kota Pagar Alam termasuk yang paling rendah diantara 5 kabupaten atau kota lainnya yang termasuk sebagai daerah terbesar penghasil salak di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam memiliki prospek pengembangan pertanian salak yang baik meskipun produktivitasnya rendah. Prospek pengembangan salak di Kota Pagar Alam dapat diketahui dengan melihat jumlah luas panen salak di Kota Pagar Alam. Luas panen salak Kota Pagar Alam jauh lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya yang termasuk dalam 5 daerah terbesar penghasil komoditas salak di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah luas panen komoditas salak di Kota Pagar Alam bahkan hampir 2 kali lipat dibandingkan luas panen salak yang dimiliki oleh OKU Timur sebagai daerah dengan luas Panen salak terbesar kedua di Provinsi Sumatera Selatan. Melalui hal ini dapat dilihat tingginya minat dan harapan petani di Kota Pagar Alam terhadap komoditas salak yang diharapkan dapat menigkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Buah salak merupakan jenis buah-buahan yang tersedia sepanjang tahun. Umumnya buah salak dapat dipanen mulai dari 2 minggu hingga 1 bulan sekali. Hasil panen yang berlimpah untuk komoditas salak sangat mungkin terjadi dikarenakan sering terjadi panen secara bersamaan. Panen buah salak yang terjadi secara bersamaan dengan panen buah-buah musiman lainnya seperti duku dan

durian akan menganggu stabilitas harga salak. Harga salak dapat dipastikan akan turun karena permintaanya yang sedikit. Harga buah salak yang hampir tidak pernah stabil memunculkan strategi dari para petani salak yang tergabung dalam Kelompok Tani Salak Dempo. Strategi tersebut bertujuan untuk mengolah buah salak dalam sistem kemasan yang memiliki daya simpan lebih lama dibanding dalam bentuk buah segar. Adanya strategi ini membuat petani tidak perlu khawatir saat hasil panen melimpah atau saat panen salak bersamaan dengan buah musiman lainnya. Melalui hal ini pula harapan para petani jangkauan pemasaran terhadap buah salak yang dihasilkan menjadi lebih besar sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap buah salak yang dihasilkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan usaha agroindustri Salak Dempo dalam menghasilkan laba serta seberapa besar nilai tambah yang dihasikan oleh agroindustri Salak Dempo dalam pengolahan buah salak menjadi produk olahan salak.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar total biaya *(total cost)* dan total penerimaan *(total revenue)* serta sudah efisienkah usaha Agroindustri Salak Dempo di Kota Pagar Alam?
2. Seberapa besar kemampuan usaha agroindustri pengolahan salak dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada pengolahan buah salak menjadi dodol salak dan kopi salak pada agroindustri Salak Dempo Kota Pagar Alam
3. Berapa nilai tambah yang diperoleh Agroindustri Salak Dempo dalam pengolahan buah salak menjadi dodol salak dan kopi salak?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menghitung tingkat efisiensi dan pendapatan yang dihasilkan produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo.

2. Menganalisis profitabilitas produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo dengan menggunakan analisis titik impas *(Break Event Point)*, MOS *(Margin Of Safety)*, MIR *(Marginal Income Ratio)* dan nilai profitabilitas.
3. Menganalisis nilai tambah pada produk-produk olahan salak, dodol salak dan kopi salak pada usaha Agroindustri Salak Dempo Kota Pagar Alam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti serta instasi lainnya yang terkait dan untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi usaha agroindustri salak dalam melaksanakan kegitan operasional selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha.* http://www.bps.go.id. (Diakses 11 Oktober 2016).

Badan Pusat Statistik. 2015. *Sumatera Selatan Dalam Angka.* http://sumsel.bps.go.id. (Diakses 28 September 2016).

Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).* http://www.bi.go.id/id. (Diakses 11 Oktober 2016).

Cahyono, B. 2016. *Panen Untung Budidaya Salak.* Lily Publisher, Yogyakarta

Furqanti D. 2003. *Analisis Nilai Tambah dan Kemampulabaan Usaha Pengolahan Buah Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia swingel,* Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor. http://repository.ipb.ac.id. (Diakses 8 Oktober 2016)

Hadari, N. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* UGM Press, Yogyakarta.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2014. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013.* http://www.depkop.go.id. (Diakses 10 Oktober 2016)

Lukmanul dan Bondan. 2014. *Pemanfaatan Salak Afkir Sebagai Media Prooduksi Nata De Salacca di Kabupaaten Banjarnegara.* Media Agrosains Vol. 1 No. 01, November 2014. http://www.polibara.ac.id (Diakses 9 November 2016).

Mangunwidjaja,D., dan Ilah,S. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian.* Penebar Swadaya, Jakarta.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi 3.* Universitas Gajah Mada. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. 2012. *"Akuntansi Biaya". Edisi Kelima.* Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta

Munawir. 2002. *Akuntansi Manajemen dan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.

Novriani, Erida. 2014. *Karakterisasi dan Skrining Fitokimia Serta Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol dan Jus Buah Salak (Salacca Sumatrana Becc) dengan Metode Dpph,* Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara, Medan. http://repository.usu.ac.id. (Diakses 30 September 2015).

Palupi, G.A. 2015. *Analisis Profitabilitas dan Nilai Tambah Bisnis Yoghurt pada Unit Pengolahan Susu Darul Fallah*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor, Bogor. http://repository.ipb.ac.id. (Diakses 8 Oktober 2016).

Pawe, Sartini. 2007. *Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang, Malang.

Prawironegoro D, Purwanti A. 2008. *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Purbayu dan Agni. 2014. *Nilai Tambah Usaha Agroindustri Labu Menjadi Kuaci Dan Pia.* Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Vol 11 No. 2. Oktober 2014. http://ejournal.unisnu.ac.id (Diakses 18 Oktober 2016).

Purnomo, H. 2001. *Budidaya Salak Pondoh.* PT. Pabelan, Semarang.

Rahardi, F. 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rahardjo, M. 1986. *Transformasi, Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Universitas Indonesia, Jakarta

Saragih, B. 2002. *Pembangunan Sektor Agribisnis dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia.* BAPENAS, Jakarta.

Siregar. A.A. 2012. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak (studi kasus industri kecil pengolahan buah salak agrina).* Jurnal Ilmiah Universsitas Sumatera utara. http://download.portalgaruda.org. (diakses 5 November 2016)

Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Garfindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press, Jakarta.

Soetomo, M. 2001. *Teknik Bertanam Salak.* Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press, Malang.

Sutaryo. 2004. *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Tekonologi Internet oleh UKM.* Jurnal ekonomi dan Keuangan. Vol. 2, No.2, Juni 2004.

Swastha B, Sukotjo I. 1998. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Liberty, Yogyakarta.

Tim Karya Mandiri. 2010. *Pedoman Budi Daya Buah Salak.* CV. Nuansa Aulia, Bandung.

Tunggadewi, A.T. 2009. *Analisis Nilai tambah dan Profitabilitas tahu dan tempe di kecamatan tegal gundil cilendek timur kota Bogor.* Skripsi S1(Tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor, Bogor. http://repository.ipb.ac.id. (Diakses 10 Oktober 2016).

Udayana, G.B. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian.* http://download.portalgaruda.org.(Diakses 2 Oktober 2016).

Winda, Minar dan Aulia. 2013. *Analisis Nilai Tambah EGG ROLL Ubi Ungu di Home Industry Shasa Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.* E-Jurnal AGRISTA Edisi 3 Vol 1, Januari 2013. http://agribisnis.fp.uns.ac.id. (Diakses 18 Oktober 2016).